

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawan merupakan seseorang yang belum pernah melakukan persetubuhan. Beberapa budaya maupun tradisi agama menempatkan keperawanan sebagai suatu kehormatan, yang umumnya disandang oleh perempuan yang tidak menikah. Konsep keperawanan biasanya melibatkan isu moral atau religius yang berdampak pada status sosial maupun hubungan antar pribadi. Menurut hukum Islam keperawanan adalah perempuan yang belum pernah melakukan hubungan badan baik secara haram (zina) maupun secara halal (menikah) maka perempuan ini disebut perawan.

Keperawanan seorang gadis merupakan sesuatu yang sangat berharga yang dimilikinya. Sepanjang sejarah, budaya diseluruh dunia menempatkan nilai tinggi terhadap keperawanan wanita. Namun zaman pun berubah dan banyak laki-laki maupun wanita yang tidak lagi melihat seks sebagai sesuatu yang tabu. Banyak yang memilih seks pra-nikah sebagai realita yang terjadi saat ini. Bahkan zaman sekarang pasangan yang sedang menjalin hubungan tidak ragu lagi untuk melakukan hubungan intim meskipun belum ada jaminan hubungan mereka akan berujung ke pelaminan. Alhasil banyak pria yang bertanya-tanya bagaimana mengetahui calon mempelainya masih perawan.¹

¹ Dorlan, W. A, Newman, *Kamus Kedokteran Dorland*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG, 2005). Hlm 2398

Menurut Dr Mahindra Vatsa, dokter kandungan dan konselor seks, nilai-nilai tradisional memang masih kuat tertanam dalam diri kita. Kaum pria pun berhati-hati saat memilih pasangan. Dewasa ini keperawanan menjadi sesuatu hal yang sangat diperhatikan dalam memilih pasangan, namun ada beberapa kelompok orang berpendapat keperawanan bukanlah suatu hal yang penting untuk menjadikan landasan memilih pasangan seperti di era mileneal sekarang ini. Generasi mileneal banyak mempengaruhi terhadap terjadinya perubahan sosial dan pergeseran pemahaman sehingga pada masa ini keperawanan bukanlah hal yang penting bagi sebagian orang untuk memilih pasangan. Terikatnya jalinan cinta dua orang insan dalam sebuah pernikahan adalah perkara yang sangat diperhatikan dalam syariat Islam yang mulia ini. Bahkan kita dianjurkan untuk serius dalam permasalahan ini dan dilarang menjadikan hal ini sebagai bahan candaan atau main-main.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

ثَلَاثٌ جَدُّهُنَّ جِدٌّ وَهَزْلُهُنَّ جِدٌّ: النِّكَاحُ وَالطَّلَاقُ وَالرَّجْعَةُ

“Tiga hal yang seriusnya dianggap benar-benar serius dan bercandanya dianggap serius: nikah, cerai dan ruju.” (Diriwayatkan oleh Al Arba’ah kecuali An Nasa’i. Dihasankan oleh Al Albani dalam *Ash Shahihah*)²

Dalam pandangan Islam, keperawanan seorang perempuan adalah masalah sakral. Keperawanan merupakan barometer baik dan buruknya perempuan tersebut, baik dari segi agama, akhlak, dan kepribadian.³

Dalam proses penentuan pasangan dianjurkan untuk memilih yang sefaham, seimbang, setingkat dan sederajat. Meskipun ini bukan suatu keharusan, tetapi ini dimaksudkan agar menghasilkan keserasian dalam rangka menghindarkan cela. Karena seringkali kegagalan dalam membina sebuah

² HR. Al Arba’ah kecuali An Nasa’i. Dihasankan oleh Al Albani dalam *Ash Shahihah*

³ Kurnianto, “*Pandangan 4 Tokoh Wanita Terhadap Virginitas*” Dalam Novel *Garis Perempuan* Karya Sanie B. Kuncoro: Perspektif Feminis Radikal. Kandai. Vol. 13 No. 2, 2017. Hal 238

rumah tangga disebabkan oleh perbedaan-perbedaan yang mencolok, baik perbedaan dalam agama maupun dalam strata sosial. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat menjadi sumber perselisihan yang pada akhirnya menyebabkan ketidakharmonisan keluarga. Pendapat senada juga diungkapkan oleh para psikolog yang menganjurkan, agar antara dua pasangan jangan sampai ada perbedaan yang jauh, apalagi bertentangan antara satu dengan lainnya, baik dalam tingkatan pemahaman, sosial dan kepribadiannya.

Salah satunya dikarenakan menikah berarti mengikat seseorang untuk menjadi teman hidup tidak hanya untuk satu-dua hari saja bahkan seumur hidup. Jika demikian, merupakan salah satu kemuliaan syariat Islam bahwa orang yang hendak menikah diperintahkan untuk berhati-hati, teliti dan penuh pertimbangan dalam memilih pasangan hidup. Sungguh sayang, anjuran ini sudah semakin diabaikan oleh kebanyakan kaum muslimin. Sebagian mereka terjerumus dalam perbuatan maksiat seperti pacaran dan semacamnya, sehingga mereka pun akhirnya menikah dengan kekasih mereka tanpa memperhatikan bagaimana keadaan agamanya. Sebagian lagi memilih pasangannya hanya dengan pertimbangan fisik. Mereka berlomba mencari wanita cantik untuk dipinang tanpa peduli bagaimana kondisi agamanya. Sebagian lagi menikah untuk menumpuk kekayaan. Mereka pun meminang lelaki atau wanita yang kaya raya untuk mendapatkan hartanya. Yang terbaik tentu adalah apa yang dianjurkan oleh syariat, yaitu berhati-hati, teliti dan penuh pertimbangan dalam memilih pasangan hidup serta menimbang anjuran-anjuran agama dalam memilih pasangan.

Tidak sedikit dari mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang jebolan dari pesantren, jumlahnya mencapai ratusan. Bahkan ketika masih bernama IAIN Antasari Banjarmasin, lulusan pesantren menjadi mayoritas di kampus ini. Tak heran jika UIN Antasari Banjarmasin menjadi tempat berkumpulnya santri dari berbagai pondok pesantren banua, bahkan Indonesia. Baik dari pesantren *kholafi* maupun *salafi*. Kebanyakan mereka memilih meneruskan di perguruan tinggi berbasis islam untuk memperdalam ilmu keislaman mereka.

Serta mendapatkan pengalaman baru dengan mengkontekstualisasikan ilmu yang mereka dapat di pesantren dengan keilmuan sosial.

Mahasiswa merupakan aset suatu bangsa yang sangat berharga, mereka merupakan calon pemimpin dan penerus perjuangan bangsa. Manakala mahasiswa yang sekarang masih belajar di perguruan tinggi dapat terdidik secara utuh dan terarah, maka masa depan bangsa dan negara ini akan baik. Tetapi manakala mereka mendapatkan pendidikan yang parsial, hanya mementingkan sisi kecerdasan intelektual dan kekuatan fisik dan mengesampingkan pembinaan kecerdasan intelektual dan spiritual, maka bangsa yang majemuk ini akan terancam keberlangsungannya.

Peneliti akan melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin, mahasiswa yang diteliti merupakan mahasiswa aktif perwakilan dari beberapa fakultas di UIN Antasari Banjarmasin. Peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan penting atau tidaknya keperawanan tersebut terhadap mahasiswa dalam memilih calon istri. Dari beberapa hasil wawancara terhadap Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menunjukkan bahwa Mahasiswa ada yang berpendapat bahwa keperawanan sangat penting karena dalam prinsipnya diutamakan memilih calon istri yang perawan, namun ada beberapa, Mahasiswa berpendapat bahwa tidak memperlakukan keperawanan tersebut karena berbagai alasan yang membuat mahasiswa tersebut mewajarkannya.

Perbedaan perilaku keagamaan dan pemahaman etika pergaulan tersebut berdampak begitu luas bagi mahasiswa. Keadaan jiwa pemuda/pemudi didalam kampus, perlu diperhatikan dalam membawa mereka kepada penghayatan agama, yang akan menjadi bekal hidup yang abadi bagi mereka. Kita tidak cukup dalam memikirkan cara dan metode pendidikan agama saja, tapi jauh lebih penting dari itu, yaitu pemahaman dan pengertian yang mendalam terhadap mereka secara perorangan, disamping secara umum, mahasiswa yang menjadikan dirinya tidak stabil akan dipengaruhi keyakinannya pada ajaran agama dan tingkah laku keberagamannya. Hal ini disebabkan karena antara pengalaman terhadap ajaran agamanya, baik mahasiswa yang indeksos (mahasiswa yang tinggal di kos), maupun mahasiswa yang tinggal bersama

orang tua, terlebih keyakinan agama mereka merupakan hasil interaksi antara dirinya dengan kenyataan lingkungan.

Pemahaman ini tidak terlepas dari latar belakang kehidupan beragama keluarga mereka, karena keluarga merupakan titik awal mereka menginjak kehidupan yang lebih luas, seperti individu lainnya, mahasiswa hidup dalam segala keadaan, waktu, atau kesempatan, ini berlaku untuk masing-masing kegiatan yang dilakukan untuk keseluruhan hidupnya. Maka tak jarang apapun yang dipahaminya benar atau memang benar yang didapatkan dari lingkungannya, tiba-tiba berubah karena keadaan, kesempatan yang dihadapinya dalam hidup terdapat berbagai pilihan dan terjadi lewat proses memilih yang tak kunjung berhenti serta ajaran agama yang didapat terdapat perintah dan larangan.

Dengan melihat serta menyimak kejadian diatas penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut tentang bagaimana urgensi keperawanan tersebut terhadap mahasiswa maka dari itu penulis akan melakukan penelitian yang berbentuk skripsi yang penulis beri judul **“PENDAPAT MAHASISWA UIN ANTASARI BANJARMASIN TENTANG KEPERAWANAN DALAM MEMILIH CALON ISTRI (STUDI KASUS DI UIN ANTASARI BANJARMASIN)”**

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan untuk memudahkan penelitian, maka penulis membuat rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penting keperawanan bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam memilih calon istri?
2. Bagaimana alasan dari pendapat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terkait urgensi keperawanan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah sebagaimana diatas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penting atau tidaknya keperawanan bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam memilih calon istri
2. Untuk mengetahui alasan dari pendapat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terkait urgensi keperawanan

D. Signifikansi Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik kegunaan teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut mengenai perkawinan, khususnya mengenai keperawanan, serta menambah wawasan dalam studi sosiologi dengan mengenalkan dan menawarkan beberapa konsep serta proposisi berkaitan dengan masalah keperawanan dalam memilih calon istri
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kebijakan pembinaan keagamaan, kehidupan berumah tangga, dan aspek-aspek kehidupan keagamaan lainnya dalam meningkatkan kualitas hidup berumah tangga.

E. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi pengertian judul di atas dengan definisi yang bersifat operasional sebagai berikut:

1. Pendapat adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sangat sederhana : pikiran, atau pendirian. Pendapat (opini) merupakan suatu akumulasi citra yang tercipta atau diciptakan oleh proses komunikasi.
2. Keperawanan merupakan seseorang yang belum pernah melakukan persetubuhan , merujuk pada perempuan yang tidak berpengalaman dalam hubungan seksual.
3. Mahasiswa terdapat dua makna dan pengertian pertama mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi yang terdiri dari sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.⁴ Makna yang kedua yaitu kepada mereka kaum laki-laki saja yang sama yaitu sedang belajar di universitas atau perguruan tinggi.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis teliti, kajian pustaka penulis sebagai berikut:

Hasil penelitian tentang urgensi keperawanan sudah banyak diteliti, seperti penelitian oleh Mahrnunisa yang dipublikasikan melalui skripsi yang diterbitkan oleh Uin Syarif Hidayatullah , berjudul Urgensi Virginitas Bagi Kaum Pria Dalam Memilih Calon Istri. Penelitian ini banyak menemukan perbedaan pendapat tentang urgensi virginitas ini dikalangan masyarakat.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Mereka menyatakan bahwasannya mereka hanya sebatas paham mengenai makna keperawanan, karena ditengah lingkungan masyarakat sudah terbiasa hidup dengan seks bebas yang menempatkan kesenangan sebagai nilai tertinggi. Akan tetapi masyarakat yang belum menikah memahami akan pentingnya virginitas karena mereka menganggap penting , walaupun ada sebagian dari mereka yang berpendapat tidak penting ,tapi pada hakikatnya mereka menyadari bahwa keperawanan merupakan mahkota bagi seorang perempuan.⁵

Skripsi dari Vitaria Martikasari dengan judul “Pemaknaan mahasiswa atas urgensi virginitas perempuan dalam membangun rumah tangga (studi dikalangan aktivis mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang)” (2017), dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rentannya virginitas pada remaja saat ini, bukan lagi urusan individu yang lemah iman. Hasil riset menunjukkan bahwa sebanyak 650 ribu perempuan golongan ABG (anak baru gede) sudah hilang keperawanannya dengan kata lain mereka telah melakukan seks diluar nikah.⁶

Skripsi dari Nur Syamsi Azis yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam dan Hukum Kesehatan Terhadap Keperawanan Seorang Wanita” (2016) di UIN Alauddin Makassar, dari penelitian ini menunjukkan bahwa harapan terhadap pihak akademisi lebih memberika infomasi terhadap masyarakat terhadap keperawanan dan memberikan pemahaman serta penjelasan tentang keperawanan dan dampak negatif dari hal tersebut.⁷

Skripsi dari Qurrata Tsalis yang berjudul Virginitas Dalam Al-quran (Prespektif Tafsir Al-Azhar) Uin Raden Intan Lampung 2019, fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan eksistensi

⁵ Mahrunnisa, *Skripsi: Urgensi Virginitas Bagi Kaum pria Dalam Memilih Calon Istri Studi Analisis Terhadap Masyarakat Tegal Rotan Kelurahan Sawah Baru Tangerang Selatan* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010)

⁶ Vitaria Martikasari, *Skripsi: Pemaknaan mahasiswa atas urgensi virginitas perempuan dalam membangun rumah tangga studi dikalangan aktivis mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017)

⁷ Nur Syamsi Azis, *Skripsi: Tinjauan Hukum Islam dan Hukum Kesehatan Terhadap Keperawanan Seorang Wanita* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016)

perlindungan Al-Quran terhadap virgintas dan karakteristik Hamka dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan virginitas.⁸

Skripsi dari Aprillia Wahyuni yang berjudul Tafsir Terhadap Virginitas Dalam Al-quran di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020, tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pandangan para mufassir klasik dan kontemporer mengenai ayat-ayat virginitas yang nantinya dapat dijadikan landasan pada setiap persoalan yang berkaitan dengan virginitas dengan harapan agar tidak terjadi lagi pendiskriminasian terhadap siapapun, terutama pada pihak perempuan.⁹

Dari kelima kajian pustaka tersebut penulisan yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan dengan kelima kajian pustaka adalah topik pembahasannya tentang virginitas. Sedangkan perbedaannya karena penelitian yang penulis lakukan menitik beratkan pada urgensi virginitas untuk memilih calon istri, sedangkan objek yang akan penulis teliti ialah mahasiswa untuk memilih calon istri.

Sehingga secara spesifik penelitian yang penulis lakukan berbeda namun memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang telah kelima peneliti diatas lakukan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

⁸ Qurrata Tsalis, *Skripsi: Virginitas Dalam Al-quran Prespektif Tafsir Al-azhar* (Lampung: UIN Raden Intan, 2019)

⁹ Aprillia Wahyuni, *Skripsi: Tafsir Terhadap Virginitas Dalam Al-quran* (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarakan akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Kemudian definisi operasional untuk memudahkan memahami maksud dari permasalahan yang diteliti. Setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Tinjauan pustaka disajikan sebagai informasi adanya atau penelitian dari aspek lain mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah mengetahui susunan dari skripsi ini.

Bab II, berisi landasan teori yang mana pada bab ini di bahas mengenai maslaah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung dan relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

Bab III, berisi mengenai metode penilitan yang di teliti, yang di dalamnya terdapat jenis dan sifat penelitian, subjek dan objek penelitian yang menjadi sumber informasitentang data apa saja yang di perlukan serta apa yang menjadi sumber datanya, setelah data terkumpulselanjutnya data tersebut dianalisis yang proses analisisnya di tuangkan dalam analisis data.

Bab IV, berisi laporan hasil penelitian dan analisis data, memuat tentang gambaran umum terhadap paparan data identitas informan dan informan, mengenai apakah penting keperawanan bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam memilih calin istri dan bagaimana pendapat Mahasiswa UIN Antasari tentang urgensi keperawanan.

Bab V. Pada bab ini berisi simpulan dan saran. Pada sub bab pertama berisi simpulan dari semua pembahsan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan pada sub bab kedua berisi saran, yaitu sebuah masukan dan saran yang akan lebih menguatkan bagi penulisan ini.